

**Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Model CIPP di SMAN Kesamben*****Evaluation of The Implementation of Physical Education Learning with CIPP MODEL at SMAN Kesamben*****Hudanuddin Mufid<sup>1</sup>, Rahayu Prasetyo<sup>2</sup>, Ilmu Maarif<sup>3</sup>, Arsika Yunarta<sup>4</sup>**<sup>1234</sup>*Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI JOMBANG, Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia***Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Evaluatif yang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben yang berjumlah 3 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) kelengkapan perangkat pembelajaran serta kesesuaian konteks isi RPP dan Modul Ajar; (2) Kualifikasi latar belakang guru mata pelajaran PJOK dan kesesuaian sarana dan prasarana PJOK; (3) Proses kegiatan pembelajaran PJOK; (4) Prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari nilai harian mata pelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Evaluasi Konteks, kelengkapan perangkat pembelajaran hampir semua tersedia tetapi ada dokumen yang belum tersedia yakni buku pedoman kurikulum (Kelas X, XII, XII) dan rubrik penilaian sikap (Untuk Kelas XI), sedangkan untuk kesesuaian konteks isi Modul Ajar mendapat skor 14 dari maksimal skor 17. Jika presentase 88,8 % yang sesuai. Sementara untuk kesesuaian konteks isi RPP kelas XI dan XII masing-masing mendapat skor 28 dan 30 dan masuk dalam kategori baik. (2) Evaluasi *Input*, diketahui bahwa latar belakang guru PJOK di SMA Negeri Kesamben telah sesuai dengan standart kualifikasi guru pengampu. Untuk kesesuaian konteks sarana dan prasarana PJOK menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 42,5% termasuk dalam kategori cukup baik. (3) Evaluasi Proses, yang meliputi kegiatan pembelajaran PJOK mendapat jumlah rerata skor 86,5% dan masuk dalam kategori Baik. (4) Evaluasi Produk, yakni hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai rerata untuk kelas X:80,2 , Kelas XII:87,81 , dan kelas XII: 89,82 dan masuk dalam kategori baik. Simpulan dari penelitian ini secara umum pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben telah memenuhi standart, akan tetapi belum semuanya sesuai terutama kesesuaian perangkat pembelajaran dan konteks isi Modul Ajar dan RPP, sarana dan prasarana PJOK.

**Kata kunci:** Evaluasi, PJOK, Pendidikan Jasmani, CIPP.**Abstract**

*This research is a type of evaluative research that uses the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to determine the implementation of PJOK learning in Kesamben State Senior High School. The subjects in this study were all PJOK subject teachers at Kesamben State High School, totaling 3 teachers. Data collection was carried out using interviews and documentation observation techniques. Quantitative and qualitative data were analyzed by descriptive method. The purpose of this study was to find out: (1) the completeness of the learning tools and the context suitability of the contents of lesson plans and teaching modules; (2) PJOK subject teacher background qualifications and suitability of PJOK facilities and infrastructure; (3) The process of PJOK learning activities; (4) The learning achievements of students as seen from the daily scores of PJOK subjects. The results of the study show that: (1) Context Evaluation, almost all learning tools are available but there are documents that are not yet available, namely curriculum guidebooks (Class X, XII, XII) and attitude assessment rubrics (For Class XI), while for content context suitability The Teaching Module gets a score of 14 out of a maximum score of 17. If the percentage is 88.8% appropriate. Meanwhile, for the appropriateness of the context of the lesson plan content for class XI and XII each got a score of 28 and 30 and is in the good category. (2) Input Evaluation, it is known that the background of the PJOK teacher at Kesamben State Senior High School is in accordance with the supporting teacher qualification standards. For the suitability of the context of PJOK facilities and infrastructure, it shows a suitability level of 42.5%, included in the fairly good category. (3) Process Evaluation, which includes PJOK learning activities, gets a total average score of 86.5% and is included in the Good category. (4) Product Evaluation, namely the learning outcomes of students who received an average score for class X: 80.2 , Class XII: 87.81 , and class XII: 89.82 and fall into the good category. The*

*conclusions from this study in general the implementation of PJOK learning at Kesamben State High School has met the standards, but not all of them are suitable, especially the suitability of learning tools and the context of the contents of Teaching Modules and RPP, PJOK facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Evaluation, PJOK, Sports and Health Physical Education, CIPP.*

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v21i2.94240>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk (Rosdiani, 2013:23).

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga. Menurut Giriwijoyo (2012: 76) bahwa “pendidikan jasmani di sekolah mengemban tiga misi yaitu satu diantaranya pendidikan jasmani dengan sasarannya domain kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pengertian yang luas dan bersifat mendasar”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rosdiani (2013: 27) yang menyatakan “misi pendidikan jasmani tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas fisik atau jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani di Indonesia ditujukan untuk keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, serta merupakan upaya menjadikan bangsa Indonesia sehat jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan jasmani juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan jasmani, perkembangan neuromuskular, perkembangan mental-emosional, perkembangan sosial, perkembangan intelektual. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan langkah yang inklusif dan saling berkaitan antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja yang kurang optimal maka perlu diadakan evaluasi. Ada beberapa model evaluasi, diantaranya adalah evaluasi model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep utama dari model *CIPP* adalah bahwa tujuan yang paling penting dari evaluasi adalah tidak untuk membuktikan, tapi untuk meningkatkan (Stufflebeam, 2007). Kegiatan evaluasi *CIPP* mencakup dari segi *context, input, process, product*. Hal yang perlu dievaluasi dari segi *context* meliputi relevansi program pembelajaran PJOK mulai dari perangkat pembelajaran dan standart isinya dengan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan atau digunakan.

Dari segi *input*, hal yang perlu dievaluasi meliputi latar belakang tenaga pendidik dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Dari segi *process* yang perlu dievaluasi meliputi proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, dan yang terakhir yaitu ditinjau dari segi *product* meliputi pencapaian hasil/prestasi belajar peserta didik berupa hasil nilai mata pelajaran pjok.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri Kesamben yang berada di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, terdapat guru yang masih kurang memperhatikan ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis, sehingga terkesan guru tidak menyusun bahan evaluasi pembelajaran dengan baik. Dadlam penilaian guru hanya melihat bagaimana peserta didik bermain atau hanya aspek psikomotor, sedangkan aspek kognitif dan afektif dikesampingkan. Selain itu Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga mengalami kesulitan dalam hal mengelola atau memaksimalkan waktu pembelajaran sehingga efektivitas waktu pembelajaran kurang maksimal. Dalam penelitian ini hasil yang ditargetkan adalah dari segi evaluasi konteks, *input*, Proses, dan Produk. Dengan harapan nantinya hasil evaluasi dapat menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut serta dalam membuat keputusan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bersifat mengevaluasi suatu kegiatan dan kondisi dengan mencari informasi yang selanjutnya akan dibandingkan dengan standart kriteria yang telah ditentukan. Menurut Djaali, Mulyono, dan Ramly (2000:3) mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kesamben. Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kesamben yang berjumlah 3 guru Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Kesamben. Penelitian mengambil model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yakni model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1968. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memberikan informasi dan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Kesamben.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kesamben ini meliputi pedoman

wawancara, pengamatan dokumentasi, dan juga lembar observasi yang masing-masing digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data dan telah ditentukan dalam kriteria. Instrumen pedoman wawancara ditujukan kepada guru PJOK. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari evaluasi konteks yaitu kesesuaian materi dan perangkat pembelajaran dengan K13 dan kurikulum Merdeka, evaluasi input yaitu latar belakang guru pendidikan jasmani, dan evaluasi produk yaitu prestasi hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh dari penilaian oleh tenaga pendidik dalam ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Instrumen Pengamatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait evaluasi konteks, evaluasi *input*, evaluasi produk. Beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dalam evaluasi konteks adalah kurikulum, Silabus, dan RPP. Sedangkan untuk evaluasi input meliputi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman belajar guru. Untuk evaluasi produk dokumen yang dibutuhkan adalah penilaian pembelajaran PJOK. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi evaluasi *input* yaitu mengamati kesesuaian sarpras penjas dengan Permendiknas no.40 tahun 2008 dan evaluasi proses untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran penjas berdasarkan Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses. Selanjutnya Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul nantinya akan di evaluasi dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan yang kemudian di deskripsikan dengan teknik analisis data sesuai dengan masing-masing aspek.

## HASIL

### 1. Deskripsi Evaluasi Konteks

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran PJOK

No	Jenis Kelengkapan	Kelas X	
		Ada	Tidak
1.	Modul Ajar	√	
2.	ATP	√	
3.	CP	√	
4.	Daftar nilai	√	
5.	Perangkat penilaian sumatif	√	
6.	Perangkat penilaian formatif	√	
7.	Laporan Hasil Belajar	√	
7.	Dokumen hasilpenilaian (portofolio, laporan proyek,produk/ karya siswa)	√	
8.	Buku pedoman Kurikulum merdeka		√
9.	Buku pegangan Guru	√	

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Kesesuaian Konteks Isi Modul Ajar

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR KOMPONEN	Ke erangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1		Identitas Penulis Modul	√	
2		Kompetensi Awal	√	
3	Informasi	Profil Pelajar Pancasila	√	
4	Umum	Sarana dan Prasarana (Media)	√	
5		Target Peserta Didik	√	
6		Model Pembelajaran Yang Digunakan		√

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR KOMPONEN	Ke erangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
7		Tujuan Pembelajaran	√	
8		Assesment	√	
9	Komponen Inti	Pemahaman Bermakna	√	
10		Pertanyaan Pemantik	√	
11		Kegiatan Pembelajaran	√	
12		Refleksi Peserta Didik dan Pendidik	√	
13		Lembar Kerja Peserta Didik		√
14		Pengayaan dan remedial		√
15	Lampiran	Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik	√	
16		Glosarium	√	
17		Daftar Pustaka	√	

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran PJOK

No	Jenis Kelengkapan	Kelas XI		Kelas XII	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	RPP	√		√	
2.	Silabus	√		√	
3.	Daftar hadir	√		√	
4.	Daftar nilai	√		√	
5.	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal)	√		√	
6.	Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll)	√		√	
7.	Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)		√	√	
8.	Dokumen hasil penilaian (portofolio, laporan proyek, produk/ karya siswa)	√		√	
9.	Buku pedoman pelaksanaan K13		√		√
10.	Buku pegangan Guru	√		√	

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Kesesuaian Konteks Isi RPP

No.	Komponen	Indikator	KELAS XI	KELAS XII
1.	Identitas RPP	1.1	√	√
		1.2	√	√
		1.3	√	√
		1.4	√	√
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi	2.1	√	√
		2.2	√	√
		2.3	√	√
		2.4	-	√
3.	Tujuan Pembelajaran	3.1	√	√
		3.2	√	√
		3.3	√	√
		3.4	√	√
4.	Materi Pembelajaran	4.1	√	√
		4.2	√	√
		4.3	√	√
		4.4	√	√
5.	Sumber Belajar	5.1	√	√
		5.2	√	√
		5.3	√	-
		5.4	√	√
6.	Media Pembelajaran	6.1	√	√
		6.2	-	√

No.	Komponen	Indikator	KELAS XI	KELAS XII
		6.3	√	√
		6.4	√	√
7.	Kegiatan Pembelajaran	7.1	√	√
		7.2	√	√
		7.3	√	√
		7.4	-	√
		8.1	√	√
8.	Penilaian	8.2	√	√
		8.3	√	√
		8.4	-	-
		JUMLAH	28	30

Melihat dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari aspek kelengkapan perangkat pembelajaran untuk keseluruhan belum terpenuhi yakni buku pedoman kurikulum dan penilaian sikap (Kelas XII). Maka jika dipresentase kelas X dari 9 jenis perangkat pembelajaran tersedia 8 perangkat pembelajaran dan jika dipresentase perangkat yang tersedia 88,8%. Kelas XI Dari 10 komponen perangkat pembelajaran, 8 perangkat yang tersedia sehingga jika dipresentase perangkat pembelajaran yang tersedia pada guru kelas XI sebanyak 80%. Kelas XII Dari 10 komponen yang tercantum dalam instrumen penelitian, tersedia 9 perangkat pembelajaran sehingga jika dipresentase perangkat pembelajaran yang tersedia pada guru kelas XII adalah 90%. Selanjutnya untuk kesesuaian konteks isi komponen modul ajar untuk kelas X, dari data penilaian yang diperoleh dari 17 poin standart isi yang ada, 14 poin yang sesuai dengan standart Jika dibuat presentase maka indikator komponen yang sesuai adalah 82%. Dari data yang didapat kualitas isi RPP Guru kelas XI mendapatkan skor 28 dan untuk RPP guru kelas XII mendapatkan skor 30 dari skor maksimal 32. dan didapat rerata skor terhadap kesesuaian isi komponen RPP kelas XI dan XII adalah 29 dan masuk dalam kategori sangat baik menurut kriteria yang ditentukan.

## 2. Deskripsi Evaluasi *Input*

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Latar Belakang Guru PJOK

No	Dokumen	Guru 1 (Y.A)		Keterangan
		Keberadaan		
		Ada	Tidak	
1.	Ijazah	√		23 Tahun
2.	Akta Mengajar	√		
3.	SK Mengajar	√		
4.	Lama Mengajar			
No	Dokumen	Guru 2 (K.W.W)		Keterangan
		Keberadaan		
		Ada	Tidak	
1.	Ijazah	√		
2.	Akta Mengajar	√		

3.	SK Mengajar	√		
4.	Lama Mengajar		5 Tahun	
<b>Guru 3 (H.K)</b>				
No	Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Ijazah	√		
2.	Akta Mengajar	√		
3.	SK Mengajar	√		
4.	Lama Mengajar			25 Tahun

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Latar Belakang Guru PJOK

No	Sarana, Prasarana, Alat Pendidikan Jasmani	Keberadaan		Kondisi		Jumlah	Kesesuaian
		Ada	Tidak	Bisa Digunakan	Tidak Bisa Digunakan		
1.	Tempat Berolahraga	√		√		1	Sesuai
2.	Tempat Bermain Olahraga 20x30 m	√		√		1	Sesuai
3.	Bola Voli	√		√		10	Sesuai
4.	Bola Sepakbola	√		√		4	Tidak Sesuai
5.	Bola Basket	√		√		15	Sesuai
6.	Bola Kasti		√				Tidak Sesuai
7.	Bola Senam		√				Tidak Sesuai
8.	Keset/Base Kasti		√				Tidak Sesuai
9.	Pemukul Kasti	√		√		4	Sesuai
10.	Stopwatch	√		√		3	Sesuai
12.	Pancang Bendera	√		√		1	Sesuai
12.	Tali Loncat	√		√		15	Sesuai
13.	Cakram	√		√		6	Sesuai
14.	Peluru	√		√		10	Sesuai
15.	Lembing	√		√		12	Sesuai
16.	Start Block		√				Tidak Sesuai
17.	Tongkat Estafet	√				20	Sesuai
18.	Mistar Lompat Tinggi		√				Tidak Sesuai
19.	Tongkat Senam		√				Tidak Sesuai
20.	Kaset Senam		√				Tidak Sesuai
21.	Bola Plastik	√		√		5	Sesuai
22.	Tape Recorder		√				Tidak Sesuai
23.	Simpai		√				Tidak Sesuai
24.	Gawang Sepakbola		√				Tidak Sesuai
25.	Rajut Gawang		√				Tidak Sesuai
26.	Matras Senam	√		√		2	Sesuai
27.	Balok Tumpu Lompat Jauh		√				Tidak Sesuai
28.	Balok Titian		√				Tidak Sesuai
29.	Peti Lompat		√				Tidak Sesuai
30.	Lintasan Lari		√				Tidak Sesuai
31.	Arena Lempar Lembing		√				Tidak Sesuai
32.	Arena Lempar Cakram		√				Tidak Sesuai
33.	Bak Pasir Lompat Jauh		√				Tidak Sesuai

Dari data diatas dapat disimpulkan dalam aspek latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben keseluruhan telah relevan dengan mata pelajaran PJOK. Selanjutnya untuk kesesuaian sarana dan prasarana PJOK yang sesuai dengan standart adalah 14 sarpras yang sesuai dari 33 standart sarpras menurut Permendikbud no.24 Tahun 2007. Dengan demikian didapat hasil presentase kesesuaian sarpras di SMA Negeri Kesamben sebesar 14/23 x

100% = 42,5% dari standart sarpras nasioanal. Dengan hasil tersebut maka SMA Negeri Kesamben dalam aspek kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori Cukup Baik.

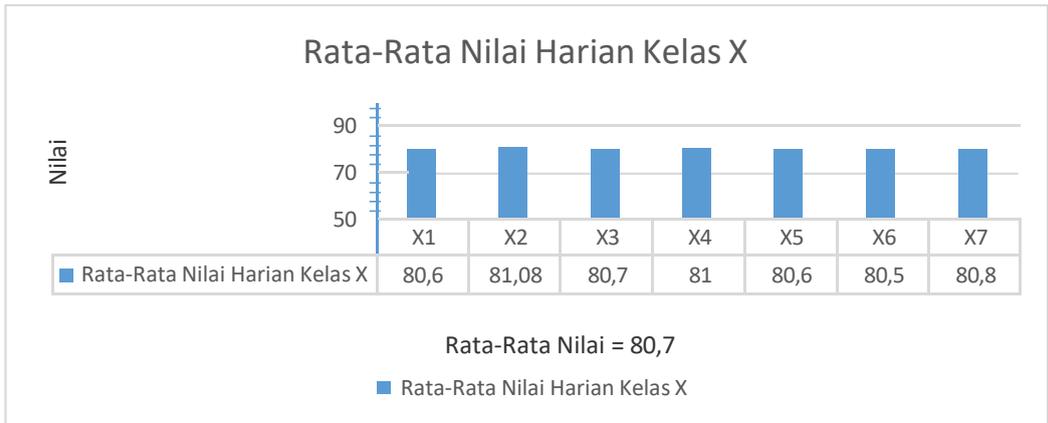
### 3. Deskripsi Evaluasi Proses

Tabel 7. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran

No.	KELAS X		KELAS XI	
	KBM. 1	KBM. 2	KBM. 1	KBM. 2
B1	4	4	4	4
B2	4	4	4	4
B3	3	4	3	3
B4	3	2	2	3
B5	3	3	3	3
B6	2	2	2	2
B7	2	2	3	3
B8	2	2	2	2
B9	2	2	2	3
B10	4	4	4	4
B11	2	2	2	2
B12	2	2	1	2
B13	2	2	2	2
B14	3	3	3	3
B15	2	2	2	2
B16	1	1	1	1
B17	3	3	3	3
B18	4	2	2	2
B19	2	2	3	2
B20	2	2	1	1
B21	3	3	2	3
B22	3	3	3	3
B23	3	3	3	3
B24	2	2	2	2
B25	2	2	2	2
B26	2	3	3	2
B27	1	1	1	1
B28	2	2	2	2
B29	3	2	3	2
B30	3	3	3	2
B31	2	2	2	2
B32	3	3	3	3
B33	3	4	3	4
B34	4	4	4	4
JML	88	86	85	86

Kategori instrumen yang digunakan memiliki 34 butir kategori dengan 4 pilihan jawaban menggunakan model skala likert. Dengan demikian maka didapat skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 136, maka nilai rata rata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (136+34) = 85 dan Simpangan Baku ideal ( $S_{di}$ ) =  $\frac{1}{6} \times (136-34)$  = 17. Dalam hasil yang diperoleh dalam data observasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki Skor antara 85-88. Dan jika di rata rata pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kesamben memiliki rata rata skor 86,25. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kesamben termasuk dalam kategori Baik berdasarkan Instrumen kegiatan pembelajaran yang ditentukan.

**Deskripsi Evaluasi Produk**



Di SMA Negeri Kesamben menetapkan nilai KKM Pendidikan jasmani adalah untuk kelas X KKM 75, Kelas XI : 76 dan untuk kelas XII :78. Dari data diatas dapat diketahui untuk rerata nilai harian kelas X adalah 80,1 rerata nilai kelas XI 87,81 dan rerata nilai kelas XII 89,82. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ditinjau dari nilai harian peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben untuk rata-rata nilai harian kelas X masuk dalam kategori cukup baik, untuk rata-rata nilai harian kelas XI dan XII masuk dalam kategori baik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

Komponen evaluasi konteks meliputi relevansi program pembelajaran PJOK mulai dari perangkat pembelajaran dan standart isinya dengan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan atau digunakan. SMA Negeri Kesamben menggunakan kurikulum merdeka pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013. Dalam aspek kelengkapan perangkat pembelajaran dan kesesuaian konteks isi RPP dan Modul Ajar secara keseluruhan tingkatan kelas baik dari kelas X, XI, sampai kelas XII perangkat pembelajaran dan indikator komponen dalam RPP dan Modul Ajar hampir sesuai dengan standart dan tersedia, meskipun ada beberapa perangkat pembelajaran belum bisa terpenuhi dan beberapa indikator komponen yang belum tertera. Dalam mata pelajaran PJOK kurikulum 2013 secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga guru perlu memahami makna dari PJOK dalam kurikulum 2013 tersebut. Peran kurikulum juga membuat guru beradaptasi dari konten terbuka yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam, sehingga memberikan bukti bahwa penggunaan variasi pembelajaran serta berbagai sumber belajar dapat berjalan sebagaimana mestinya (De los Arcos, Farrow, Pitt, Weller, & McAndrew, 2016).

### **1. Evaluasi Input**

Dalam evaluasi input meliputi latar belakang guru PJOK serta kesesuaian sarpras dalam pembelajaran PJOK. Dilihat dari tabel hasil dokumentasi terkait dengan latar belakang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kesamben dapat diketahui bahwa ada 3 guru PJOK di sekolah tersebut. Guru 1 merupakan lulusan FPOK Penjaskesrek IKIP Kediri Lulusan tahun 2011 yang terakreditasi B. guru 2 merupakan lulusan Sarjana Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 2016 yang terakreditasi A. Untuk guru ketiga adalah lulusan sarjana dari FPOK Penjaskesrek IKIP Jogja pada tahun 1997 yang terakreditasi A. Dengan demikian latar belakang ketiga guru tersebut telah sesuai kualifikasi guru yang dituangkan pada permendiknas no 16 tahun 2007 yakni guru pada SMA/MA harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta dari program studi yang terakreditasi. Salah satu faktor dominan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kualifikasi guru. Guru yang memiliki kualifikasi tinggi meliputi kualifikasi akademik, relevansi tugas dengan bidang keahlian, pengalaman mengajar, pengalaman industri, dan pengembangan profesi akan menunjang profesionalisme guru dalam mendesain kualitas pembelajaran.

Sedangkan untuk kesesuaian sarpras, melihat dari hasil analisis data observasi sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri Kesamben yang memenuhi standart kriteria sebanyak 14 sarpras

dari 33 standart sarpras menurut standart nasional pendidikan. jika dipersentasikan sarpras yang memenuhi standart adalah 42,5%, sehingga dengan persentasi tersebut maka sarpras di SMA Negeri Kesamben masuk dalam kategori cukup baik. Sarpras mempunya peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran sejalan dengan pendapat Gulhane (2014:48) menyatakan bahwa berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai membuat proses pembelajaran menarik. Barnawi & Arifin, (2012) yang menjelaskan dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien dibutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar mampu mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

## **2. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses pada penelitian ini memuat tentang kegiatan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben. Hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai skor antara 85-86 terhadap standart proses yang disesuaikan dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah yang memuat standart proses pembelajaran. Sehingga jika dirata rata pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben memiliki rerata skor 86,25 dan jika hasil itu dikategorikan masuk dalam kategori baik. Meski pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben masuk dalam kategori baik tetapi peneliti menemukan temuan dalam kegiatan pembelajaran yakni kurang disiplinnya peserta didik dalam berpakaian dan dalam waktu pembelajaran. Indriana (2011: 60), mengatakan bahwa perilaku peserta didik akan menciptakan ruang kelas dan merupakan satu variabel yang sangat penting. Selain itu guru juga belum optimal dalam memaksimalkan waktu pembelajaran yang tersedia. Ini merupakan problem yang harus segera dibenahi di SMA Negeri Kesamben terutama dalam pembelajaran PJOK untuk lebih memaksimalkan waktu pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **3. Evaluasi Produk**

Dalam evaluasi produk ini memuat tentang nilai harian peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Melihat dari data yang didapat, Jika dilihat di setiap tingkatan kelas didapat untuk kelas X memiliki rerata nilai 80,7. Untuk kelas XI memiliki rerata nilai 87,81. dan kelas XII memiliki rerata nilai sebesar 89,82. Di SMA Negeri Kesamben menetapkan nilai KKM Pendidikan jasmani adalah untuk kelas X KKM 75, Kelas XI : 76 dan untuk kelas XII :78. Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa rerata nilai pendidikan jasmani di SMA Negeri Kesamben untuk kelas X masuk dalam kategori cukup baik, kelas XI dan XII masuk dalam kategori Baik. Siswa di kelas XI dan XII sudah melalui proses pembelajaran yang lebih intensif, nilai yang baik di kelas-kelas ini dapat menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menguasai materi dasar sebelumnya, yang berarti bahwa proses pembelajaran sejak kelas X sudah membekali mereka dengan pemahaman yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik di tingkat yang lebih lanjut. Selain itu metode pengajaran yang

diterapkan di kelas XI dan XII efektif dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pemahaman siswa. Nilai rata-rata yang baik juga bisa menjadi cerminan dari tingginya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa, mereka lebih mungkin untuk terlibat aktif, memahami materi dengan baik, dan mencapai nilai tinggi. Hal ini seringkali mencerminkan keberhasilan pengajaran dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan : (1) Evaluasi Konteks Materi yang digunakan telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka, untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi ada beberapa materi yang tidak bisa terlaksana terutama dalam praktik renang karena keterbatasan sarpras. ada evaluasi yang harus ditindak lanjuti mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran yang sangat vital mengenai buku pedoman sehingga nantinya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Juga pada kesesuaian konteks isi komponen RPP dan Modul Ajar ada beberapa indikator yang belum sesuai atau bahkan belum tertera didalamnya sehingga hal tersebut perlu perbaikan untuk selanjutnya dapat meningkatkan kualitas guru beserta perangkat pembelajarannya. (2) Evaluasi *Input* Latar belakang ketiga guru PJOK di SMA Negeri Kesamben telah relevan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani serta sesuai dengan kualifikasi guru yang tertuang dalam permendiknas no. 16 tahun 2007. Kesesuaian sarana dan prasarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri Kesamben masuk dalam kategori “cukup baik”. (3) Evaluasi Proses, Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kesamben masuk dalam kategori baik dengan acuan permendikbud no.16 tahun 2016 tentang standart proses yang di turunkan pada butir butir instrumen penelitian. (4) Evaluasi Produk, Dalam hasil analisis komponen produk melalui nilai harian peserta didik pembelajaran pendidikan jasmani sudah masuk dalam kategori baik (Kelas XI dan XII) dan cukup baik (Kelas X) dan secara keseluruhan telah melewati KKM yang ditentukan.

## **SARAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

Materi yang belum dapat terlaksana harus segera diberikan solusi agar tidak menjadi masalah turun temurun. Untuk kelengkapan perangkat pembelajaran serta kesesuaian konteks isi RPP dan Modul Ajar ada beberapa perangkat pembelajaran dan indikator komponen dalam kesesuaian konteks isi RPP dan Modul Ajar yang belum tersedia atau belum sesuai. Hal ini bisa

menjadi bahan evaluasi dan menentukan tindak lanjut untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal evaluasi konteks.

## 2. Evaluasi Input

Guru perlu meningkatkan juga mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau dalam kompetensi lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM yakni guru serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sekolah khususnya di SMA Negeri Kesamben. Sarana dan prasarana yang belum tersedia hendaknya dipenuhi satu persatu sesuai dengan kemampuan sekolah.

## 3. Evaluasi Proses

Guru perlu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik itu dalam berpakaian ataupun disiplin waktu dan sikap. Hal tersebut perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif juga menyenangkan. Guru perlu membuat inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif yang tentunya tetap sesuai dengan standart proses pendidikan nasional sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar mengesankan.

## 4. Evaluasi Produk

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK perlu dipertahankan juga ditingkatkan, dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kesamben mulai dari awal sampai dengan penilaian..

## REFERENSI

- Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. In *UNISSULA Press*.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Dies Nurhayati, F. U. (2021). Peluang Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 327–338.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu kesehatan olahraga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Irwanto. (2019). Evaluasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Dengan Model Cipp Untuk Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(2), 6–13.
- Ismail Ilyas Ismail. 2020. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Cendekia Publisher.
- Kantun, S. (2015). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Kepmendikbudristek Nomor262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: MITRA CENDEKIA Press Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. *Jakarta: rineka*
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. 2018. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (2007). Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.
- Permendikbud ristek RI Nomor 262/M.2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Permendikbud, R. I. No. 36 Tahun 2018 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas SMA.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan CIPP pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524-534.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Rosdiani. Dini. 2013. Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Alfabeta. Bandung.
- Standar, K. K. B. (2022). *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 034. H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan*.
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*, 279-317.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*”.
- Wirawan, E. (2012). Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.